



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Membentuk Gotong Royong Siswa di SMAN 1 Garum

Fitrotin Nur Rohmah^{1(*)}, M. Iqbal Baihaqi², Minto Santoso³

^{1,2,3}PPKN, FKIP, Universitas Islam Balitar, Blitar

Received : 9 Okt 2024
Revised : 29 Okt 2024
Accepted : 13 Nov 2024

Abstract

This research aims to provide a presentation on the results of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in forming a mutual cooperation attitude of students at SMA Negeri 1 Garum. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a project-based learning model that produces products. These project activities provide students with a meaningful and student-focused experience. This study uses a type of descriptive qualitative research. This research was carried out at SMA Negeri 1 Garum from April to May 2024. The subjects of this study are curriculum waka, classroom facilitator teachers and students of grades X and XI. The data collection techniques used are observation, interviews, open questionnaires and documentation. The data validity technique uses source triangulation and triangulation techniques. It is analyzed by reducing data, digesting data, and drawing conclusions. The results of this study show that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project has an impact on shaping students' mutual cooperation attitudes with the ability to collaborate, care, and share.

Keywords: pancasila student profile strengthening project; pancasila student profile; gotong royong.

(*) Corresponding Author: fitrotinnurrohmah@gmail.com

How to Cite: Rohmah, F. N., Baihaqi, M. I., & Santoso, M. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Membentuk Gotong Royong Siswa di SMAN 1 Garum. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 142-148.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mentransfer pengetahuan melalui pendidikan formal atau pengalaman untuk meningkatkan pemahaman seseorang, atau orang lain. Pengalaman atau pengetahuan ini dapat mengubah cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Melalui pendidikan, seseorang dapat berperan sebagai manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mengetahui bagaimana menggunakan, memanfaatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Kamilah et al., 2023). Dunia pendidikan saat ini terus mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan dan perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum (Muhammedi, 2016). Kurikulum selalu berubah karena harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik seiring berjalannya waktu. Dalam perancangan pengembangan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan peserta didik, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik (Cholilah et al., 2023). Salah satu perubahan kurikulum yang berlaku adalah adanya penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dibuat dengan tujuan untuk mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih adaptif, dengan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter pelajar Pancasila. Lebih dari itu, Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan inovatif (Erisza Maudyna & Roesminingsih, 2023).

Kurikulum Merdeka merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Berdasarkan buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai



dengan profil pelajar Pancasila. Profil ini dibuat berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan P5 dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam konten, aktivitas, dan jadwal pelaksanaannya. P5 dirancang secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan kegiatan proyek tidak harus berkaitan langsung dengan tujuan dan tema intrakurikuler (Satria, 2022). P5 bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada setiap tingkatan pendidikan. Secara praktis, P5 bertujuan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan tambahan yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitarnya (Satyanoviani Putri et al., 2023).

Berdasarkan (Kemendikbudristek, 2022) profil pelajar Pancasila sebagai pedoman utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk dijadikan pedoman untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila digambarkan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, n.d.).

Sesuai dengan tujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu upaya untuk meningkatkan karakter sekolah adalah gotong royong. Gotong royong adalah cara bekerja sama antara individu, kelompok, dan kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama (Kharisma et al., 2023). Gotong royong merupakan salah satu profil pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan. Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan untuk bekerja sama secara gotong-royong, yang mengacu pada keterampilan melakukan aktivitas bersama dengan sukarela sehingga kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, mudah, dan tanpa beban (Satria, 2022).

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama (Kharisma et al., 2023). Gotong royong digambarkan sebagai suatu aktivitas di mana orang-orang bekerja bersama secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan demi mencapai tujuan bersama. Ini merupakan bentuk dari solidaritas sosial, yang timbul ketika ada dukungan dari individu lain untuk kepentingan perseorangan atau bersama, di mana semua pihak menunjukkan kesetiaan dalam kesatuan tersebut (Kurniawati & Mawardi, 2021).

Berdasarkan buku panduan pengembangan profil pelajar Pancasila, dimensi bergotong royong memiliki tiga elemen penting yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Satria, 2022).

1. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki keahlian dalam berkolaborasi, yakni kemampuan untuk bekerja bersama orang lain dengan kegembiraan dalam berinteraksi sosial serta menunjukkan sikap yang positif terhadap sesama. Mereka terampil dalam bekerja sama dan mengoordinasikan upaya menuju tujuan bersama, dengan memperhatikan keragaman latar belakang setiap individu dalam kelompok. Mereka mampu merumuskan tujuan bersama, meninjau kembali tujuan tersebut, dan mengevaluasi kemajuan selama proses kolaborasi. Kemampuan komunikasi mereka meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami gagasan orang lain, menyampaikan pesan dengan efektif, mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Para siswa yang menghayati Pancasila juga menyadari adanya ketergantungan positif antara satu sama lain, dan kesadaran ini mendorong mereka untuk memberikan kontribusi yang optimal demi mencapai tujuan bersama. Mereka menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin dan menghargai usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok lainnya.

2. Kepedulian

Pelajar Pancasila memberikan perhatian dengan teliti dan bertindak secara proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Mereka responsif terhadap situasi yang ada dalam lingkungan dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan



keadaan secara keseluruhan. Mereka mampu merasakan serta memahami perasaan orang lain, mengerti sudut pandang mereka, dan membangun hubungan yang erat dengan individu dari berbagai latar belakang budaya yang merupakan bagian penting dari keanekaragaman global. Siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik terkait persepsi sosial sehingga mereka dapat memahami alasan di balik reaksi dan tindakan orang lain. Mereka mengerti serta menghargai lingkungan sosialnya, dan berupaya menciptakan kondisi sosial yang mendukung pemenuhan kebutuhan berbagai pihak serta pencapaian tujuan bersama.

3. Berbagi

Pelajar Pancasila menunjukkan kemampuan untuk berbagi, yakni memberikan dan menerima segala hal yang dianggap penting dalam kehidupan individu dan bersama-sama, serta bersedia dan memiliki kemampuan untuk hidup bersama dengan menggunakan sumber daya dan ruang yang tersedia di masyarakat dengan cara yang sehat. Melalui kemampuan ini, mereka siap memberikan dan menerima hal-hal yang dianggap berharga kepada teman sebaya, individu dalam lingkungan sekitarnya, dan juga dalam lingkungan yang lebih luas. Mereka berupaya, baik secara personal maupun dalam kelompok, untuk memberikan yang dianggap berharga kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam lingkungan sekitar maupun pada tingkat yang lebih luas, seperti dalam masyarakat, negara, maupun di tingkat global.

Tujuan dari program penguatan pendidikan karakter gotong royong itu sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa melalui lembaga pendidikan dengan nilai-nilai tertentu yang akan membuat proses pembelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan menjadi lebih efisien. Dengan demikian, pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah perilaku, pikiran, dan tindakan seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Mulyani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMA Negeri Garum, diperoleh informasi bahwasanya sekolah ini telah melaksanakan P5 dengan 3 tema proyek yang telah dilakukan, dua tema dalam semester ganjil dan satu tema pada semester genap. Dalam satu kali pelaksanaan proyek, memerlukan 7-8 hari pembelajaran efektif. Dalam kegiatan P5 ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim pada setiap kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, gotong royong untuk menyelesaikan proyek yang dilaksanakan. Selain itu, tujuan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Garum adalah agar siswa memiliki *softskill*, seperti kemampuan berpikir kritis, mencari solusi dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hasil penelusuran di website resmi sekolah, salah satu dari visi sekolah ini adalah mewujudkan gotong royong, saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam semua aktivitas di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum terdapat budaya sekolah yang menanamkan nilai gotong royong, salah satunya adalah adanya program dana teman asuh yaitu kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan setiap hari Senin untuk membantu teman yang kekurangan dalam segi finansial, selain itu juga terdapat pembiasaan seperti piket kelas. Pembentukan sikap gotong royong juga dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pelajaran PPKn, seperti adanya penugasan kelompok, penugasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar, hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PPKn di SMA Negeri Garum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Sikap Gotong Royong Siswa di SMAN 1 Garum". Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena SMA Negeri 1 Garum merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan telah melaksanakan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas X dan XI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Sikap Gotong Royong Siswa di SMAN 1 Garum. Adapun penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, dan penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai hasil dari proyek penguatan profil



pelajar Pancasila dalam membentuk sikap gotong royong pada siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambahan wawasan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila baik bagi peneliti maupun instansi lain, sehingga menjadi salah satu referensi bagi sekolah-sekolah lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Khoiro dalam (Rusandi & Rusli, 2021) adalah metode penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu-individu dengan meminta mereka untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi mereka. Menurut Lexy & Moleong dalam (Rusandi & Rusli, 2021) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh, dan dilakukan melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dan *simple random sampling*. *Purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dalam penelitian ini dipilih wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru *fasilitator* kegiatan P5. Sedangkan *Simple random sampling* dipilih karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016). *Simple random sampling* dipilih pada siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Garum. Siswa kelas X maupun XI secara acak dapat mengisi *google form* yang telah disediakan.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan kuesioner terbuka. Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi *nonparticipant*. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait pelaksanaan kegiatan P5. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan juga guru *fasilitator* P5 SMA Negeri 1 Garum. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil data yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk sikap gotong royong siswa SMA Negeri 1 Garum seperti dokumen kegiatan P5 berupa foto-foto kegiatan P5, modul P5 kegiatan P5 dan jadwal kegiatan P5. Angket atau kuesioner, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket digunakan untuk mengambil data kepada siswa kelas X dan XI mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk sikap gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gotong royong adalah kemampuan untuk bekerja bersama-sama dalam tim dan berkolaborasi untuk membuat semua pekerjaan menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih ringan dilakukan. Dalam gotong royong, penting untuk mengembangkan rasa peduli terhadap sesama. Berbagi dan saling membantu juga merupakan hal yang penting dalam menjalankan gotong royong dengan sukses. Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk memahami dan merasakan empati terhadap orang lain (Karmelita, 2023).

Mengacu pada Kemendikbudristek, 2022 mengenai dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka. Terdapat tiga elemen-elemen dari bergotongroyong yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

1. Kolaborasi

Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain, ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama (Kemendikbudristek, 2022). Pada pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Garum, sekolah telah merancang pembentukan kelompok-kelompok dengan tujuan untuk



menumbuhkan kerjasama, memupuk semangat solidaritas, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok dipilih langsung oleh guru fasilitator agar siswa tidak hanya berkelompok dengan teman dekatnya namun mampu bekerjasama dengan teman lainnya. Kolaborasi siswa terlihat dalam kegiatan P5, siswa bersedia bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada aktivitas ini siswa berkolaborasi melakukan tugasnya masing-masing dengan baik. Pada saat pengenalan materi, siswa bekerjasama mencari materi, membuat PPT. Kemudian saat pembuatan produk, siswa bekerjasama untuk menyelesaikannya. Siswa berkomunikasi dan berkoordinasi dengan untuk melakukan pembagian tugas spesifik antar anggota kelompok. Pada kegiatan panen karya, siswa bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompok lain untuk menjaga stand kelas mereka, karena hanya ada satu stand pada setiap kelas. Dalam kegiatan proyek, setiap siswa memiliki peran yang saling melengkapi di mana setiap anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing sehingga menumbuhkan ketergantungan positif satu sama lain untuk menghasilkan proyek bersama. Setiap siswa memegang peran yang penting di dalam kelompok mereka. Sehingga dengan adanya kolaborasi, mereka dapat mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma et al., (2023) untuk menumbuhkan sikap gotong royong kepada siswa, siswa juga diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dengan demikian, P5 dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Kepedulian

Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik. Siswa yang memiliki persepsi sosial yang baik akan memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Dalam melakukan tugas kelompok, siswa menunjukkan kepedulian kepada anggota kelompok lainnya seperti saat presentasi berlangsung, terdapat siswa yang dengan sukarela menjadi operator membantu anggota kelompok lain untuk menayangkan PPT. Aktivitas lain yang menunjukkan kepedulian siswa di antaranya ketika guru melakukan penyampaian materi kemudian terdapat siswa yang tidak memperhatikan, maka siswa lain akan menegur. Demikian pula saat terdapat kelompok yang melakukan presentasi dan terdapat siswa yang kurang memperhatikan, maka siswa lain akan memberikan teguran. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik karena mampu memahami dan menghargai lingkungan sosialnya. Kemudian pada saat tanya jawab presentasi terdapat anggota kelompok yang tidak bisa menjawab, maka teman satu kelompok dengan sigap membantu mencari jawaban kemudian menyuruh untuk menjawabnya. Kemudian pada saat praktik pembuatan produk, ketika terdapat teman mereka yang kesulitan misalnya kesulitan pada saat mengiris gula, maka anggota kelompok lainnya mengambil alih tugas tersebut. Kemudian juga ketika siswa melihat anggota kelompok lainnya merasa lelah saat membuat produk, misalnya saat siswa menggoreng ayam atau mengaduk pudding, maka teman lainnya akan menggantikan. Sejalan dengan penelitian Habsy et al., (2023) bahwa implementasi sikap gotong royong melalui bekerja secara berkelompok akan dapat menumbuhkembangkan sikap empati dan kepedulian peserta didik dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

3. Berbagi

Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat. Sikap berbagi antar siswa ini nampak dengan baik pada aktivitas diskusi kelompok, siswa saling berbagi ide, bertukar pikiran untuk memperoleh ide baru, serta memecahkan permasalahan. Pelaksanaan P5 mendorong pengembangan karakter gotong royong melalui diskusi antar siswa dalam kelompok mereka. Kemudian saat melakukan presentasi, siswa juga menunjukkan sikap saling berbagi, hal ini terlihat dengan adanya pergantian penggunaan laptop pada saat presentasi berlangsung. Selain itu, siswa melakukan pembagian tugas pada saat kegiatan P5 adalah pembagian membawa alat dan bahan proyek, mencari materi,



membuat PPT, membuat logo, membuat poster, serta dokumentasi kegiatan. Pada saat pembuatan produk, siswa saling berbagi alat kebersihan dengan kelompok lain. Aktivitas lain yang menunjukkan siswa saling berbagi adalah ketika kegiatan panen karya, karena dalam satu kelas hanya disediakan satu *stand*, maka setiap kelompok harus saling berbagi tempat untuk menampilkan hasil produknya.

Pelaksanaan P5 untuk membentuk sikap gotong royong penting dilakukan karena memiliki dampak positif dalam membentuk gotong royong pada siswa di SMA Negeri 1 Garum. Melalui kegiatan P5 ini siswa dapat lebih saling bekerjasama dan peduli dengan temannya. Selain itu siswa dapat berperan aktif dalam kelompoknya. Siswa yang sebelumnya mungkin kurang dapat bekerja sama dalam kelompok, pemalu, atau cenderung introvert, akan dihadapkan pada situasi di mana mereka harus keluar dari zona nyaman mereka. Mereka dituntut untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, siswa dapat menyampaikan pendapat dalam kelompoknya serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Kharisma et al., (2023) yang menyatakan bahwa gotong royong sangat penting dalam kegiatan P5, karena siswa dapat mengembangkan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama, serta memperkuat kebersamaan dalam aktivitas mereka. Saat melaksanakan P5, siswa bekerja sama dengan maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

PENUTUP

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak dalam membentuk sikap gotong royong siswa dengan kemampuan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Pada elemen kolaborasi selama kegiatan P5, siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek, siswa mampu berkoordinasi dan berkomunikasi dalam pembagian tugas sehingga menumbuhkan ketergantungan positif antar anggota kelompok. Kemudian elemen kepedulian siswa dalam P5, terlihat dari siswa saling membantu dalam menyelesaikan proyek dan menghargai antar sesama. Elemen berbagi antar siswa dalam kegiatan P5 ditunjukkan melalui diskusi bersama kelompoknya dan berbagi tempat untuk kegiatan panen karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Erisza Maudyna, I., & Roesminingsih, E. (2023). *Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ARTICLE INFO ABSTRACT*. 4, 637–648. <http://jurnaledukasia.org>
- Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Halmahera, A. D. S., Rohmawati, L. I. S., Nikmah, L. A., Hilman, L., & Mariatiningsih, M. (2023). Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Kamilah, A. I., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Digital pada Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Meningkatkan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1367–1374. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5129>
- Karmelita, L. (2023, May 20). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. *Proceedings of Seminar Kebangkitan Nasional Dan Call for Paper Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Kemendikbudristek, B. S. K. dan A. P. K. P. K. R. dan T. R. I. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>



- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Muhammedi. (2016). PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA: STUDI KRITIS TENTANG UPAYA MENEMUKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL. *RAUDHAH*.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020*. (n.d.).
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makassar*. <http://repository.uin->
- Satria, R. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Satyanoviani Putri, H., Sholikhah, A., Apriliani, Y., Imelia Andriani, R., & Amalia, D. (2023). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di SDN 06 Tahunan. *El-Miza: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* (23rd ed.). ALFABETA, CV.